

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bisnis di era modern semakin bersaing di pasar domestik dan global. Bisnis harus mengubah cara mereka mengeluarkan barang, mempertahankan barang mereka, menarik pelanggan, dan menangani pesaingnya karena dunia usaha semakin dinamis dan penuh persaingan. Menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap bisnis (Julianda dkk., 2024). Konveksi adalah salah satu sektor ekonomi yang berkembang di Indonesia. Pakaian adalah kebutuhan dasar manusia, jadi konveksi di Indonesia dapat berkembang karena ada pasar untuk menjualnya. Pengusaha juga sedang mencari cara baru untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Pakaian, bersama dengan makanan (pangan), dan perumahan (papan), adalah kebutuhan primer, dan industri konveksi sangat menjanjikan untuk berkembang hingga 30%. Pakaian sangat penting untuk kelangsungan hidup, jadi sangat penting untuk dipenuhi (Farhan, 2020).

Bertambahnya jumlah perusahaan di berbagai bidang, terutama di wilayah Purwokerto, persaingan semakin ketat. Hal ini mendorong para pengusaha untuk terus meningkatkan kualitas produk mereka untuk tetap kompetitif di pasar. Konsumen, yang biasanya sangat memperhatikan kualitas produk sebelum membeli, menjadi pendorong utama bagi bisnis untuk terus meningkatkan kualitas produk mereka (Farid dkk., 2022). Oleh karena itu, pengendalian kualitas menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan konsumen. Pengusaha dapat memastikan bahwa setiap produk yang mereka produksi memenuhi standar yang ditetapkan dengan menerapkan pengendalian kualitas yang ketat. Ini meningkatkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan kepercayaan di pasar yang kompetitif. Proses memeriksa, memeriksa, dan membandingkan bahan baku dengan standar yang telah ditetapkan dikenal sebagai pengendalian kualitas (Sihotang & Fitria, 2022).

Umega Konveksi adalah perusahaan yang bergerak di industri konveksi, dengan proses bisnis mengubah bahan mentah menjadi produk jadi sesuai pesanan. Produk yang dihasilkan meliputi kaos, jaket, jersey, seragam sekolah, PDH dan lain-lain. Saya fokus pada produk pakaian seragam batik sekolah dasar karena memang itu adalah produk utama yang paling sering diproduksi oleh Umega Konveksi. Dari hasil pengamatan saya selama penelitian, justru di produk inilah tingkat kecacatannya paling tinggi, terutama masalah seperti kantong miring dan kancing terlepas. Masalah-masalah ini ternyata cukup sering terjadi, dan dampaknya besar. Bukan cuma bikin hasil produknya nggak sesuai standar, tapi juga bikin proses produksinya jadi kurang efisien. Banyak waktu yang terbuang buat perbaikan, dan itu akhirnya juga nambah biaya produksi (Dani & Fadlia, 2022).

Permasalahan yang sering terjadi pada Umega Konveksi Purwokerto terkait kualitas hasil produksi seragam batik sekolah dasar meliputi kantong yang tidak simetris (miring) dan kancing terlepas. Ketidaksesuaian posisi atau jahitan kantong dengan desain awal berpotensi mengganggu estetika pakaian, yang umumnya disebabkan oleh ketidaktelitian dalam proses penjahitan atau ketidakpresisian pada tahap pemotongan bahan. Selain itu, kancing yang mudah lepas diakibatkan oleh penggunaan benang dengan kekuatan rendah atau jahitan yang kurang rapat, sehingga kancing tidak terpasang dengan kokoh dan rentan lepas setelah beberapa kali pemakaian. Standar kualitas pada seragam batik sekolah dasar ada 2 yaitu kantong miring dan kancing terlepas, Penempatan kantong harus dilakukan secara presisi, dengan jarak dari kantong ke tepi seragam berada dalam rentang 7–8 cm, agar tampilannya rapi. Selain itu, posisi kantong harus tegak lurus, tidak miring. Selain itu, letak kantong tidak diperbolehkan terlalu dekat dengan bagian klep kerah maupun kerongan ketiak guna menjaga estetika dan kenyamanan pemakaian. Kemudian kancing terlepas standarnya yaitu Kancing harus dipasang dengan kuat supaya tidak mudah terlepas saat digunakan. Menjamin kekuatannya, setiap kancing perlu dililit benang sebanyak 5–6 lilitan. Selanjutnya kancing juga harus dipasang dengan rapi dan sejajar, dengan jarak antar kancing idealnya berada dalam kisaran 8–9 cm, sehingga seragam tetap terlihat simetris dan menarik. Selanjutnya

permasalahan jahitan yang tidak sesuai sudah dicek dan dibenarkan oleh penjahit sebelum diserahkan ke bagian *Quality Control* (Teja dkk., 2022).

Adapun data kecacatan produk seragam batik sekolah dasar Umega Konveksi Bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Produksi Cacat

Periode	Jumlah Produksi Pcs	Jenis Kecacatan		Jumlah Kecacatan Produksi	%
		Kantong Miring pcs	Kancing Lepas pcs		
Juli 2024	948	50	25	75	7.9%
Agustus 2024	1257	25	35	60	4.7%
September 2024	1217	40	30	70	5.7%

Berdasarkan data Tabel 1.1, persentase produk cacat berkisar antara 4.7-7.9% dari total produksi. Saat ini Umega konveksi mengupayakan tidak terjadinya kecacatan pada produksi pakaian seragam batik sekolah dasar sebesar 4%. Penetapan batas maksimal cacat sebesar 4% juga bertujuan untuk mempersingkat waktu perbaikan, agar proses produksi tidak mengalami keterlambatan. Dengan tingkat cacat yang masih dalam batas wajar, apabila ditemukan kesalahan atau revisi pada produk, maka perbaikan dapat langsung dilakukan secara cepat tanpa mengganggu alur kerja secara keseluruhan. Sebaliknya, jika persentase produk cacat terlalu besar, maka waktu yang dibutuhkan untuk memperbaiki akan jauh lebih lama, dan berpotensi menghambat jadwal pengiriman serta efisiensi produksi. Oleh karena itu, saya melakukan penelitian terkait pengendalian kualitas terhadap produk pakaian seragam batik sekolah dasar cacat di umega konveksi purwokerto karena di bagian produksi yang paling banyak cacatnya yaitu bagian seragam batik sekolah dasar. Menerapkan pengendalian kualitas merupakan salah satu langkah yang efektif untuk mengatasi masalah kecacatan produk dan ketidaksesuaian dalam proses produksi.

Masalah ini dapat menyebabkan kerugian baik secara *materiil* maupun *immateriil*, seperti Finansial dan Waktu (Rahmanda dkk., 2023), Hal ini juga dialami oleh Umega Konveksi. Dalam upaya menghasilkan produk berkualitas sesuai dengan standar proses produksi yang diterapkan, sering kali muncul kendala berupa ketidaksesuaian yang dapat mengganggu kelancaran proses produksi. Ketidaksesuaian tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesalahan

operasional, kerusakan pada mesin, atau penggunaan bahan baku yang tidak memenuhi standar. Masalah-masalah ini dapat berdampak pada kualitas akhir produk sekaligus menyebabkan peningkatan biaya serta waktu produksi yang kurang efisien (Rahayu & Bernik, 2020).

Dampak dari permasalahan dalam kecacatan produksi yaitu finansial dan waktu, Kecacatan produk pada Umega Konveksi memiliki dampak yang cukup besar terhadap kondisi finansial perusahaan. Masalah seperti kantong miring dan kancing yang mudah lepas memaksa Umega Konveksi untuk melakukan perbaikan ulang, sehingga biaya operasional menjadi lebih tinggi. Biaya yang termasuk biaya operasional yaitu biaya lembur dan biaya uang makan (Marselia & Emaputra, 2021) (Risalahudin & Rukmi, 2021).

Kecacatan dalam proses produksi yang memakan waktu dapat mengakibatkan keterlambatan pengiriman, dimana efek dari kecacatan di umega konveksi menyebabkan bertambahnya waktu produksi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk mengurangi cacat produk pakaian yang dibuat di Umega Konveksi. Kondisi ini turut menambah pengeluaran tambahan. Adapun data waktu perbaikan kecacatan produk seragam batik sekolah dasar Umega Konveksi Bisa dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Waktu Perbaikan

Periode	Jenis Kecacatan	Waktu	Total Waktu
Juli 2024	Kantong Miring	10	500
	Kancing Lepas	3	75
Agustus 2024	Kantong Miring	10	250
	Kancing Lepas	3	105
September 2024	Kantong Miring	10	400
	Kancing Lepas	3	90

Berdasarkan data pada Table 1.2, terlihat informasi mengenai kecacatan produk di Umega Konveksi untuk periode Juli, Agustus, dan September. Jenis kecacatan yang dilaporkan meliputi Kantong Miring dan Kancing Lepas. Pada bulan Juli, waktu perbaikan untuk kantong Miring adalah 10 menit dengan total 500 menit dapat dari 10 x 50, sedangkan untuk kancing lepas memerlukan 5 menit dengan total 125 menit dapat dari 3 x 25. Pada bulan Agustus, durasi perbaikan untuk kantong Miring tetap 10 menit, namun total waktu berkurang menjadi 250

menit. Perbaikan kancing lepas juga membutuhkan waktu yang sama, yaitu 3 menit, dengan total 75 menit. pada bulan September, waktu perbaikan untuk kantong Miring masih konsisten di 10 menit dengan total waktu 400 menit, sedangkan untuk kancing lepas tetap membutuhkan 3 menit dengan total 90 menit. Dari data ini, dapat dilihat bahwa kecacatan kantong Miring memerlukan waktu perbaikan yang lebih besar dibandingkan kancing lepas setiap bulannya.

Kesimpulannya adalah pada bulan Juli dengan kondisi ini dalam perbaikan waktu 500 menit perbulan sedangkan dalam proses produksi selama 125 menit bisa membuat 4 produksi pakaian seragam batik sekolah dasar, pada bulan Agustus dengan kondisi ini dalam perbaikan waktu 250 menit perbulan sedangkan dalam proses produksi selama 105 menit bisa membuat 3 produksi pakaian seragam batik sekolah dasar dan pada bulan September dengan kondisi ini dalam perbaikan waktu 400 menit perbulan sedangkan dalam proses produksi selama 90 menit bisa membuat 4 produksi pakaian seragam batik sekolah dasar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengendalian kualitas dalam pembuatan pakaian seragam batik sekolah dasar di Umega Konveksi, dengan fokus pada pengurangan jumlah produk cacat. Pengendalian kualitas sendiri melibatkan serangkaian prosedur dan teknik yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap tahap proses produksi berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan menerapkan pengendalian kualitas yang ketat, perusahaan dapat menemukan dan memperbaiki kesalahan sejak dini, sehingga perusahaan tidak perlu mengambil tindakan apa pun yang tidak sesuai dengan standar tersebut (Masruroh dkk., 2024). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi perbaikan yang efektif untuk meningkatkan mutu produk dan menekan angka kecacatan, sehingga dapat memperbaiki kepuasan pelanggan serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Solusi untuk mengurangi tingkat kecacatan dalam produksi pakaian seragam batik sekolah dasar di Umega Konveksi dapat dimulai dengan memperkuat pengendalian kualitas pada setiap tahap produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Umega Konveksi Purwokerto merupakan perusahaan yang memproduksi pakaian seragam batik sekolah dasar. Idealnya, setiap produk yang dihasilkan

memiliki kualitas tinggi dan memenuhi standar pasar serta kepuasan pelanggan. Setiap produk perlu melalui pengawasan yang ketat untuk memastikan kualitas bahan, proses jahit, dan hasil akhir, sehingga pelanggan puas dengan produk yang diterima. Namun, dalam Realitanya, Umega konveksi menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kualitas produk secara konsisten. Jenis cacat dalam produksi pakaian seragam batik sekolah dasar yaitu kantong miring dan kancing terlepas. Masalah ini tidak adanya sistem identifikasi dan analisis menyeluruh pada proses produksi. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi dan analisis menyeluruh pada proses produksi agar dapat mengetahui bagian yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk mengurangi kecacatan produk pakaian seragam batik sekolah dasar yang ada di Umega Konveksi Purwokerto.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecacatan pada produk.
2. Mengukur kinerja kualitas produk seragam batik sekolah dasar di Umega Konveksi
3. Memberikan usulan perbaikan yang dapat membantu menurunkan jumlah produk cacat pada Umega Konveksi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan sejumlah manfaat.

1. Bagi Usaha Terkait

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang menghambat penerapan pengendalian kualitas yang konsisten di konveksi pakaian seragam batik sekolah dasar di Umega Konveksi Purwokerto. Dengan temuan ini, usaha konveksi dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, seperti Kantong Menceng dan Kancing Terlepas. Implementasi rekomendasi yang diberikan dapat membantu usaha tersebut dalam meningkatkan kualitas produk, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memperkuat reputasi mereka di pasar.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk mempelajari dan memahami lebih dalam tentang pengendalian kualitas dalam industri konveksi. Selain itu, proses penelitian ini akan membantu mengembangkan keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan penulisan ilmiah penulis.

3. Bagi Institusi

Adanya penelitian ini dapat menambah relasi baru bagi institusi dengan pihak Umega konveksi Purwokerto untuk menjalin kerja sama yang baik. Selain itu juga peneliti ini juga dapat menjadi referensi pengetahuan di perpustakaan yang dapat berguna bagi mahasiswa ataupun pembaca

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada Umega konveksi purwokerto selama 3 bulan dari bulan Juli – September 2024.
2. Fokus penelitian pada menganalisa pengendalian kualitas terhadap produk cacat terhadap pakaian seragam batik sekolah dasar pada Umega Konveksi purwokerto.
3. Penelitian ini hanya sebatas usulan perbaikan untuk produk cacat produksi seragam batik sekolah dasar memiliki periode produksi tertentu pada Umega Konveksi Purwokerto